

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data WHO pada tahun 2012 menunjukkan bahwa angka penderita gangguan jiwa mengawatirkan secara global, sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental. Orang yang mengalami gangguan jiwa sepertiganya tinggal dinegara berkembang, sebanyak 8 dari 10 penderita gangguan mental itu tidak mendapatkan perawatan (Kemenkes RI, 2012). Salah satu penyakit gangguan jiwa yang menjadi masalah utama dinegara- negara berkembang adalah skizofrenia.

Menurut data Riskesdas 2018 prevalensi orang dengan gangguan jiwa mencapai 7% di Provinsi Bali, 2,2% Provinsi Jawa Timur, dan 11% di Indonesia dimana setiap provinsi memiliki prevalensi yang berbedabeda (palupi, 2019). Orang dengan diagnosa skizofrenia mencapai 7% pada tahun 2016, dan prevalensi skizofrenia di Asia Tenggara 5.3 % orang per 100.000 penduduk. Di Jawa Tengah 21,9% pada tahun 2018 (Suwarni, 2020).

Data yang ada di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah data klien gangguan jiwa dengan Skizofrenia pada tahun 2015 sebanyak 751 jiwa, tahun 2016 sebanyak 853 jiwa, tahun 2017 sebanyak 981 jiwa, dan pada tahun 2018 sejak bulan Januari sampai Februari 365 jiwa. Jumlah klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa

Tengah pada empat tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. (Data Rekam Medis RSJD. Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, 2018).

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan gangguan isolasi sosial

2. Tujuan khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian terhadap pasien dengan isolasi sosial.
- b. Dapat menegakkan diagnosa keperawatan terhadap pasien dengan isolasi sosial.
- c. Dapat menyusun rencana keperawatan terhadap pasien dengan isolasi sosial.
- d. Dapat melaksanakan tindakan keperawatan terhadap pasien isolasi sosial.
- e. Dapat mengevaluasi pasien dengan isolasi sosial.

C. Batasan Masalah

Dalam karya tulis ilmiah ini kasus yang diambil adalah klien dengan isolasi sosial, tempat pengelolaan kasus di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten dan waktu pengelolaan kasus pada tanggal 16-18 Mei 2024.